

**SINERGI MASYARAKAT DAN MAHASISWA KESEHATAN DALAM
IMPLEMENTASI FOOD SAFETY DAN FOOD SECURITY PADA
PENYEMBELIHAN HEWAN KURBAN DI DESA PRABUMENANG**

**SYNERGY BETWEEN COMMUNITY AND HEALTH STUDENTS IN
IMPLEMENTING FOOD SAFETY AND FOOD SECURITY IN SLAUGHTERING
SACRIFICIAL ANIMALS IN PRABUMENANG VILLAGE**

Dina Supriyati¹, Eko Prasatya^{1*}, Della Dwi Febriyani¹, Desandra Diva Azahra¹, Gracia Karen Gita Latipa¹, Siti Rabiah¹, Dihni Ramanda P¹, Dea Amanda Jovita¹, Friska Amanda Aljas¹, Putri Alya Fitriani¹, Maretha Silva¹, Mutiara wahyuliana¹, Bella Rino Saphira¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya

*Email korespondensi: ekoprasatya22@gmail.com

ARTIKEL INFO

Riwayat Artikel:

Disubmit : 24 Juni, 2025
Diterima : 5 Agustus, 2025
Diterbitkan: 25 September,
2025

ABSTRAK

Penyembelihan hewan kurban merupakan praktik keagamaan tahunan yang berpotensi menimbulkan permasalahan kebersihan dan keamanan pangan apabila tidak dilakukan sesuai prosedur yang tepat. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Prabumenang dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait prinsip food safety dan food security melalui kegiatan penyuluhan terpadu. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif dan penyampaian materi menggunakan media *leaflet* serta powerpoint. Evaluasi dilakukan dengan metode pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta pada hampir seluruh aspek yang diuji, seperti teknik penyembelihan, pengelolaan limbah, penyimpanan daging, dan etika penyembelihan. Masyarakat menunjukkan perubahan perilaku nyata saat Idul Adha, antara lain penggunaan alat pelindung diri, pengolahan dan penyimpanan daging sesuai standar, serta pengelolaan limbah secara lebih ramah lingkungan. Edukasi yang dilakukan mahasiswa kesehatan terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menerapkan praktik kurban yang higienis, sesuai syariat, dan mendukung ketahanan pangan lokal.

Kata Kunci: Edukasi, *food safety*, *food security*.

ABSTRACT

The slaughter of sacrificial animals is an annual religious practice that has the potential to cause hygiene and food safety issues if not carried out in accordance with proper procedures. This community service program was conducted in Prabumenang Village with the aim of increasing public knowledge and awareness regarding the principles of food safety and food security through integrated outreach activities. The activities were carried out in the form of interactive lectures and material delivery using leaflets and PowerPoint presentations. Evaluation was conducted using pre-test and post-test methods. The results showed a significant increase in participants' understanding in nearly all assessed aspects, such as slaughtering techniques, waste management, meat storage, and slaughtering ethics. The community demonstrated tangible behavioral changes during Eid al-Adha, including the use of personal protective equipment, proper meat processing

and storage, as well as more environmentally friendly waste management practices. The health students' educational efforts proved effective in raising awareness and building the community's capacity to implement hygienic, Sharia-compliant sacrificial practices that support local food security.

Keywords: Education, food safety, food security

1. PENDAHULUAN

Penyembelihan hewan kurban merupakan salah satu ibadah penting dalam agama Islam yang dilakukan setiap Hari Raya Idul Adha. Namun, dalam pelaksanaannya, masih sering ditemukan berbagai permasalahan dari sisi kebersihan, keamanan pangan, dan pengelolaan limbah, yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar (Alfinus dan Dini Marmansari, 2020). Hasil survei di Kota Banda Aceh menunjukkan banyak panitia kurban belum menerapkan sanitasi yang memadai (Amanda *et al.*, 2017)

Hal ini sejalan dengan temuan Muspita *et al.* (2024), yang menyebut kontaminasi pangan dapat berasal dari peralatan, lingkungan, dan perilaku pengolah. Tanpa penerapan prinsip *food safety*, potensi bahaya biologis seperti *E. coli* atau Salmonella meningkat. Mayoritas pemotongan sapi dan kambing kurban dilakukan di luar Rumah Potong Hewan (RPH) resmi, misalnya di halaman masjid atau pekarangan warga. Pelaksanaan pemotongan hewan kurban di masjid umumnya belum didukung fasilitas memadai dan tenaga terlatih, sehingga berpotensi menurunkan kualitas daging akibat keterbatasan pengelolaan limbah dan sanitasi peralatan. Padahal, daging kurban merupakan sumber protein penting bagi masyarakat pedesaan yang harus dijamin kelayakan dan keamanannya guna mendukung ketahanan pangan (Palupi *et al.*, 2024).

Tokoh agama memiliki peran vital dalam menanamkan kesadaran tata cara penyembelihan yang bersih dan sesuai dengan syariat, karena mereka dipercaya oleh masyarakat (Muspita *et al.*, 2024). Mahasiswa kesehatan bisa mengisi kekosongan pengetahuan praktis dengan memberikan edukasi tentang sanitasi, pengemasan, penyimpanan, serta pengolahan limbah secara higienis. Kajian dari Puwono (2020), menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini mampu meningkatkan pemahaman warga akan praktik higiene dalam praktik kurban (Abu-Ras *et al.*, 2024).

Program yang diusulkan ini bertujuan mengintegrasikan strategi keagamaan dan kesehatan untuk menerapkan prinsip *food safety* dan *food security* dalam kegiatan kurban. Diharapkan pendekatan ini tidak hanya memperkuat praktik penyembelihan yang bersih dan sesuai syariat, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan daging dan limbah yang berkelanjutan, demi kesehatan dan keamanan pangan jangka panjang di Desa Prabumenang.

Di Desa Prabumenang, kondisi dilapangan menunjukkan penggunaan alat seadanya, kurangnya penggunaan sarung tangan, penempatan daging langsung di lantai, serta minimnya pengelolaan limbah. Pengolahan limbah yang tidak sistematis termasuk darah, organ, dan plastik menambah risiko pencemaran lingkungan sekitar. Intervensi kolaboratif dengan pendekatan edukatif dan teknis sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas proses penyembelihan, distribusi, penyimpanan, serta pengelolaan limbah (Wijiniyah dan Mudhita, 2021). Penelitian di Desa Kalisalak (Jawa Tengah) menunjukkan bahwa lima unit biodigester skala rumah tangga mampu mengolah limbah kotoran sapi menjadi biogas untuk memasak, sekaligus menjaga lingkungan dari bau dan pencemaran (Ritonga, Masrukhi dan Furqon, 2018).

2. METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan hari Selasa, tanggal 3 Juni 2025, di Kantor Desa Prabumenang Kecamatan Lubai Ulu.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Prabumenang, yang terdiri atas ibu rumah tangga, bapak-bapak, dan panitia kurban berpartisipasi dalam pelaksanaan ibadah kurban di wilayah tersebut.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, yaitu penyampaian materi secara lisan oleh narasumber kepada peserta kegiatan (Nurhaliza, Emi dan Fivi, 2021).

Metode Evaluasi. Evaluasi efektivitas penyampaian materi dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan sasaran menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi oleh narasumber. Hasil dari kedua tes ini dibandingkan untuk mengetahui perubahan skor yang mencerminkan peningkatan pengetahuan sebagai indikator keberhasilan kegiatan edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kegiatan Penyuluhan Penyembelihan Hewan Kurban Sesuai Syariat dan Standar Islam

Materi pertama yang dipaparkan terkait Penyembelihan Sesuai Syarat dan Standar Islam disampaikan menggunakan media *powerpoint*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tata cara penyembelihan hewan kurban yang sesuai dengan syariat Islam. Sebelum pemaparan materi, dilakukan *pre-test* guna mengukur pemahaman awal peserta.

Setelah kegiatan penyuluhan, implementasi di lapangan oleh warga Desa Prabumenang menunjukkan hasil yang positif. Penyembelihan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah disampaikan



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Penjualan Hewan Kurban Sesuai Syariat dan Standar Islam

Sumber: Dokumentasi tim PBL 26, 2025.

B. Implementasi Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Limbah Kurban yang Baik

Materi kedua pada kegiatan penyuluhan ini berjudul “Pengelolaan Limbah Kurban yang Baik” yang disampaikan menggunakan media *powerpoint* dan *leaflet*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga Desa Prabumenang tentang pentingnya pengelolaan limbah kurban yang baik bagi kesehatan dan kebersihan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Limbah Kurban yang Baik

Sumber: Dokumentasi tim PBL 26, 2025.

Kegiatan penyuluhan pada materi kedua “Pengelolaan Limbah Kurban yang Baik” berhasil mengubah pengelolaan limbah kurban di Desa Prabumenang menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari warga yang menggunakan APD saat kurban dan mengubur limbah kurban ke dalam tanah.

C. Implementasi Kegiatan Penyuluhan Kurban Sehat untuk Ketahanan Pangan: Tambah Gizi, Kurangi Limbah Cintai Bumi



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Kurban Sehat Untuk Ketahanan Pangan

Sumber: Dokumentasi tim PBL 26, 2025.

Program "Kurban Sehat untuk Ketahanan Pangan: Tambah Gizi, Kurangi Limbah Cintai Bumi". Program ini dirancang untuk mengoptimalkan manfaat kurban sebagai kontribusi nyata terhadap ketahanan pangan masyarakat, peningkatan gizi keluarga, pengurangan limbah organik, dan pelestarian lingkungan.

Dari hasil pengedukasian ke masyarakat didapatkan dari hasil *post test* yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan, terlihat dari cara pengimplementasiannya saat hari raya idul adha yakni daging hasil kurban segera diolah, dikemas dan didistribusikan dengan standar keamanan pangan.

D. Capaian Kegiatan

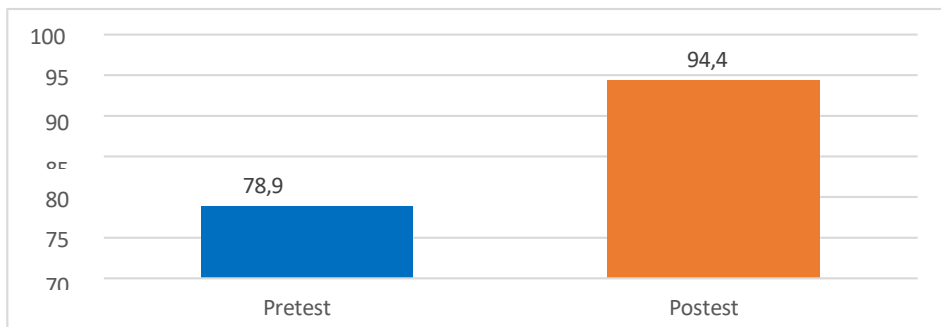
Penyembelihan hewan kurban merupakan aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan di masyarakat, khususnya pada hari raya Idul Adha. Namun, praktik ini juga memiliki tantangan tersendiri terkait aspek kebersihan, keamanan pangan (*food safety*), dan ketahanan pangan (*food security*) jika tidak dilakukan dengan prosedur yang tepat. Intervensi edukatif menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai praktik penyembelihan dan distribusi daging kurban yang sesuai standar kesehatan.

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta kami melakukan pretest dan posttest yang mencakup sepuluh pertanyaan kunci seputar pengelolaan limbah, teknik penyembelihan, penyimpanan daging, serta etika dan sanitasi dalam pengolahan hewan kurban.

Tabel. 1. Hasil Pre dan Post Test

No.	Variabel	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Pertanyaan 1, Mengapa isi Perut hewan (jeroan sisa) tidak boleh dibuang sembarangan? Jawaban : Karena bisa menyebabkan bau dan lalat	22	75,9	28	96,6
2	Pertanyaan 2, Apa yang sebaiknya dilakukan dengan darah hewan kurban? Jawaban : Dialirkan ke lubang khusus dan ditutup tanah atau kapur	28	96,6	29	100
3	Pertanyaan 3, Apa dampak paling berbahaya dari membuang limbah kurban seperti isi perut ke sungai atau saluran air? Jawaban : Menyebabkan pencemaran air dan risiko penyakit menular	22	75,9	28	96,6

4	Pertanyaan 4, Saat menyembelih hewan kurban, posisi hewan sebaiknya? Jawaban : Rebah dan menghadap kiblat	25	86,2	27	93,1
5	Pertanyaan 5, Saat menyimpan daging di lemari es, suhu yang disarankan adalah. Jawaban : Dibawah suhu 4°C	7	24,1	21	75
6	Pertanyaan 6, Teknik memasak yang disarankan untuk mengurangi risiko penyakit dari daging adalah? Jawaban : Memasak hingga matang sempurna	28	96,6	29	100
7	Pertanyaan 7, Daging kurban sebaiknya diolah atau dibekukan dalam waktu? Jawaban : Kurang dari 4 jam setelah pemotongan	18	62,1	26	89,7
8	Pertanyaan 8, Saat membungkus daging kurban untuk dibagikan, digunakan? Jawaban : Plastik bening bersih atau food grade	24	82,8	28	96,6
9	Pertanyaan 9, Ciri daging kurban yang masih segar adalah? Jawaban : Berwarna merah segar dan tidak berbau	29	100	29	100
10	Pertanyaan 10, Salah satu etika menyembelih hewan kurban? Jawaban : Menenangkan hewan dan tidak menyakitinya	26	89,7	29	100



Gambar 4. Grafik Hasil Pre dan Post Test

Sumber: Dokumentasi tim PBL 26, 2025.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan signifikan pada skor posttest dibandingkan pretest di hampir seluruh aspek yang diuji. Misalnya, pemahaman mengenai pengelolaan limbah isi perut hewan meningkat dari 75,9% menjadi 96,6%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami bahwa pembuangan limbah sembarangan dapat menimbulkan bau dan menarik lalat yang berisiko pada kesehatan lingkungan. Pengetahuan tentang penanganan darah hewan kurban sudah tinggi sejak awal (96,6%) dan meningkat menjadi 100% setelah edukasi, menunjukkan bahwa informasi tersebut sudah cukup dikenal, tetapi edukasi tetap berhasil menguatkan pemahaman. Aspek penting lain seperti dampak pencemaran air oleh limbah kurban dan etika penyembelihan juga mengalami peningkatan.

Ini menandakan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap dampak jangka panjang dari praktik yang tidak higienis dan pentingnya memperlakukan hewan dengan cara yang sesuai secara etika. Peningkatan paling signifikan terlihat pada pemahaman mengenai penyimpanan daging di suhu yang tepat (24,1% menjadi 75%) dan pentingnya membekukan atau mengolah daging dalam waktu kurang dari 4 jam (62,1% menjadi 89,7%). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berhasil mengisi kesenjangan informasi terkait keamanan pangan, terutama dalam aspek penyimpanan dan pengolahan daging agar mencegah kontaminasi. Pengetahuan tentang penggunaan plastik pembungkus yang aman juga meningkat dari 82,8% menjadi 96,6%, mencerminkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahan yang sesuai standar food grade dalam distribusi daging kurban.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata sebesar 15,5% antara nilai pretest dan posttest. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa kesehatan bersama masyarakat Desa Prabumenang berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan terkait aspek food safety dan food security pada proses penyembelihan hewan kurban.

Sejalan dengan penelitian Gilang, Pratiwi dan Lucya (2022) kegiatan edukasi dengan menggunakan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Twiceandaru, Herlina dan Anisa (2023) penggunaan *powerpoint* sangat mendukung dan menarik sebagai media edukasi terkait kesehatan sehingga mampu meningkatkan keefektifan dalam kegiatan edukasi.

Semua indikator mengalami peningkatan atau mencapai nilai maksimal (100%) setelah dilakukan edukasi. Ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan secara partisipatif dan kontekstual bersama masyarakat mampu meningkatkan pemahaman praktis dan teoritis yang berhubungan dengan penyembelihan hewan kurban yang aman dan sehat.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hati yang penuh syukur, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program PBL ini. Kepada masyarakat Desa Prabumenang, terima kasih atas sambutan hangat, kepercayaan, dan kerjasamanya. Setiap senyum, masukan, dan dukungan dari Bapak/Ibu, pemuda, serta anak-anak telah menjadi energi bagi kami untuk belajar, berkarya, dan tumbuh. Tak lupa, kepada para mitra yang turun langsung mendampingi, berbagi ilmu, dan menjadikan kegiatan ini lebih bermakna.

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan di Desa Prabumenang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penyembelihan kurban sesuai syariat Islam, pengelolaan limbah kurban secara higienis, dan distribusi daging yang mendukung ketahanan pangan.

Seluruh indikator evaluasi menunjukkan peningkatan baik dari sisi pemahaman, sanitasi lingkungan ataupun aspek food safety dan food security. Dengan pendekatan edukasi yang interaktif dan komprehensif, masyarakat tidak hanya memahami secara teori tetapi juga mampu mengimplementasikannya pada saat praktik kurban dilapangan. Bentuk tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar pelatihan dapat dilaksanakan secara rutin menjelang pelaksanaan kurban untuk memastikan kesinambungan pengetahuan dan praktik yang telah dibangun. Pemerintah desa diharapkan turut berperan dalam menyusun regulasi atau kebijakan lokal yang mendukung pelaksanaan kurban yang higienis dan ramah lingkungan. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa kesehatan, tokoh agama, dan dinas terkait perlu terus diperkuat untuk memperluas cakupan dan efektivitas edukasi. Penyediaan sarana pendukung seperti alat pelindung diri, media penyuluhan, dan fasilitas pengelolaan limbah juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar praktik kurban sehat ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menjadi budaya masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Ras, W., Aboul-Enein, B. H., Almoayad F, Benajiba N, & Dodge E. (2024). Mosques and Public Health Promotion: A Scoping Review of Faith-Driven Health Interventions. *Health Education & Behavior*, 51(5), 677–690.
- Alfinus, & Dini Marmansari. (2020). *Penerapan Aspek Higienis Daging pada Penyembelihan Hewan Qurban di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Amanda, T. D. R., Razali R, Ferasyi T R, Daud R, Karmil T F, & Rastina. (2017). Analisis data tentang aspek sanitasi penyembelihan sapi kurban di Kota Banda Aceh tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner*, 1(2), 235–242.
- Gilang, D., Pratiwi, V., & Lucy, P. (2022). Efektivitas Penggunaan Media *Leaflet* dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis.
- Muspita, M., Utami, D., Suryadi, U., Febri Prasetyo, A., Dewi, A. C., & Pantaya, D. (2024). *Penyembelihan Sapi Kurban Berbasis Aman, Sehat, Utuh dan Halal*. 9(2). <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v9i2.4457>
- Nurhaliza, Emi, T. L., & Fivi, I. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Histtorica Didaktika*, 1(2), 11–19.
- Palupi, I. R., Budiningsari, R. D., Khoirunnisa, F. A., & Hanifi, A. S. (2024). Food safety knowledge, hygiene practices among food handlers, and microbiological quality of animal side dishes in contract catering. *Italian Journal of Food Safety*, 13(3). <https://doi.org/10.4081/ijfs.2024.12554>
- Puwono, E. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*.

- Ritonga, A. M., Masrukhi, & Furqon. (2018). Desiminasi teknologi biodigester skala rumah tangga untuk menghasilkan biogas dari limbah peternakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (Berdikari)*, 1(2), 54–59.
- Twiceandaru, F., Herlina, S., & Anisa, R. (2023). Efektivitas Media Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap.
- Wijinindyah, A., & Mudhita, I. K. (2021). Level of Understanding of The Health Protocol Slaughtering Qurban Animal During COVID 19 Pandemic in West Kotawaringin District. In *Bantara Journal of Animal Science p* (Vol. 3, Issue 2).
- Winarso, A., Darmakusuma, D., & Sanam, M. U. E. (2018). Promosi kesejahteraan hewan dan higiene sanitasi dalam penyembelihan hewan kurban di Kota Kupang. *ARSHI Veterinary Letters*, 2(3), 57–58. <https://doi.org/10.29244/avl.2.3.57-58>